

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam dan atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa :

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

- a. pendidikan agama;
- b. pendidikan kewarganegaraan;
- c. bahasa;
- d. matematika;
- e. ilmu pengetahuan alam;
- f. ilmu pengetahuan sosial;
- g. seni dan budaya
- h. pendidikan jasmani dan olahraga
- i. keterampilan/kejujuran; dan
- j. muatan lokal (Depdiknas, 2003:18).

Dalam undang-undang diatas tampak jelas bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar. Pendidikan IPS diharapkan mampu mengembangkan nilai, sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari.

Salah satu tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ingin dikembangkan adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif. Dalam hal ini diartikan sebagai manusia yang mampu mengambil keputusan yakni memecahkan masalah-masalah dirinya, masalah sosial sampai pada kemampuan mempengaruhi kebijakan umum.

Hubungan pembelajaran pendidikan IPS dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar, menurut Piaget (Muhibbin, 2004:17) bahwa “usia 7-12 tahun tingkat kognitifnya adalah tahap operasional kongkrit.” Sejalan dengan itu, Joice dan Weil, 1987 (TDMK, 2006:64) menyatakan bahwa “anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar melakukan eksplorasi dan menanggapi rangsangan yang diterima panca inderanya”. Pada tahapan ini guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung, baik secara individual, maupun dalam kelompok, agar mereka dapat mencapai hasil belajar secara maksimal sehingga mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, pembelajaran lebih banyak bercerita atau ceramah di depan kelas tanpa memperhatikan karakteristik dan menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa. Akibatnya, siswa tidak tahu apa yang diterangkan oleh guru dan cenderung merasa jenuh serta malas untuk mengikuti pembelajaran IPS, sehingga pengetahuan sikap sosial siswa masih terbilang rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya pembaharuan serta perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa, sehingga siswa peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun permasalahan sosial di daerahnya. Dalam penelitian ini, model yang diterapkan adalah model *Cooperative Learning* teknik STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih untuk memecahkan masalah.

Menurut Slavin (1985) Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan “Strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”. Yaitu siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan dapat aktif dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Salah satu pendekatan *Cooperative Learning* teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu salah satu model *Cooperative* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Penggunaan model *Cooperative Learning* teknik STAD dapat meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas serta temuan di lapangan, maka peneliti memfokuskan permasalahan pokok bagaimana penggunaan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS

Garis besar dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
2. Bagaimana sikap sosial siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* Teknik *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *STAD*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sikap sosial siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* teknik *STAD* pada siswa kelas IV SD

Secara khusus tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

- b. Untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS berdasarkan model *cooperative learning* Teknik *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model *coopertive learning* teknik *STAD*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative lerning* teknik *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD antara lain:

1. Bagi siswa sekolah dasar, dapat meningkatkan sikap sosial siswa dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS, dapat melatih kemampuan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan di dalam kegiatan belajar untuk menyalurkan rasa ingin tahunya.
2. Bagi guru SD (sebagai peneliti), sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran IPS sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan dalam mengupayakan efektivitas pembinaan terhadap tenaga pengajar dalam pengelolaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yang baik.

#### **E. Definisi Operasional**

Menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti

menyampaikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut.

Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Model *Cooperative Learning*: merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih untuk memecahkan masalah. (Hilda, Yuliantiningsih, 2004 : 48).
2. *STAD (Student Team Achievement Division)*: merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang sederhana dan model yang baik untuk para guru yang baru menggunakan metode *Cooperative Learning*. (Slavin, 2008 : 143 ).
3. Sikap sosial adalah kemampuan siswa untuk dapat bekerja sama saling membantu, dapat berinteraksi, dapat berkomunikasi, dan dapat meniru perilaku positif. Sikap sosial perlu dikembangkan karena akan berdampak pada kehidupan sosial selanjutnya yang didasarkan adanya interaksi.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan definisi operasional yang ada, maka dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Jika pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *STAD* maka dapat meningkatkan sikap sosial, dan hasil belajar siswa.



## G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari V bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan. Bab II tentang landasan teori yang berjudul “ Penggunaan model *cooperative learning* teknik STAD dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS” yang isinya membahas tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, Model pembelajaran *cooperative learning* (pengertian, prinsip, tujuan, unsur dan karakteristik), pengertian model *cooperative learning* teknik STAD, sikap sosial (faktor penyebab perubahan sikap, pembentukan sikap), penilaian sikap.

Bab III metode penelitian berisi tentang metode penelitian tindakan kelas, setting penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data. Bab IV adalah hasil-hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya berisi tentang deskripsi siklus pembelajaran (akan diperoleh temuan masalah), analisis, refleksi. Bab V adalah kesimpulan dan rekomendasi yang didalamnya berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang pada akhirnya peneliti dapat memberikan rekomendasi atau saran mengenai efektifitas penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik STAD dalam meningkatkan sikap sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).